

Apoteker Cilik Dan Penyuluhan Kesehatan Tentang Jajanan Sehat
Di Kelurahan Sungai Bangek

Epi Supri Wardi*, Mimi Aria, Hadi Kurnia
Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia Perintis Padang
Email: epi.supriwardi@gmail.com

ABSTRAK

Telah dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Apoteker cilik dan penyuluhan kesehatan tentang jajanan sehat di SDN 21 kelurahan sungai bangek, kota Padang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah mengenai apa itu pangan yang sehat dan bahaya zat kimia yang digunakan sebagai zat aditif dalam makanan, dengan metode yang digunakan berupa ceramah interaktif. Hasil yang didapatkan berdasarkan penilaian terhadap pre-test dan post-test masing-masing adalah 6, 75 dan 9,50 terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil yang didapat, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan para pelajar SDN 12 tentang Jajanan Sehat setelah pemberian penyuluhan dan diskusi.

Kata kunci : Apoteker Cilik, Jajanan Sehat, Penyuluhan

ABSTRACT

The Little Pharmacist and education about healthy snacks at SDN 21, Sungai Bangek village, Padang city has been done. This community service aims to educate elementary students about benefits of healthy food and harmful effects of chemicals used as additives in food with interactive lecturing approach. The effectivity of this approach was determined with scale of 1 to 10 from pre-test and post test results. The result showed pre-test and post test score 6.75 and 9.50, respectively. In conclusion, interactive lecturing was significantly increase the knowledge of SDN 12 students about healthy food after counseling and discussions.

Keywords : Little Phamacist, Healthy Snacks, Interactive Lecturing

PENDAHULUAN

Makanan yang sehat merupakan bagian yang esensial bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anak, serta sebagai dasar pemeliharaan kesehatan, baik bagi anak maupun orang dewasa. Sejalan dengan perkembangan zaman, semakin banyak bahan kimia yang dikembangkan dan digunakan sebagai bahan tambahan dalam jajanan dan makanan. Tujuan penggunaan zat-zat tersebut antara lain sebagai *taste enhancer*, *food coloring*, dan *preservatives* (Hartmann, Christina, Siegrist, & Horst, 2013).

Berdasarkan penelitian BBPOM RI pada tahun 2007, didapatkan bahwa sekitar 45% jajanan anak sekolah yang sampelnya diambil dari 26 BBPOM di Indonesia tidak memenuhi syarat untuk dikonsumsi. Bahan kimia berbahaya yang sering disalahgunakan sebagai zat aditif pada jajanan dan makanan antara lain boraks/asam borat, tawas, formalin dan rhodamin B, sehingga membuat

pangan yang sehat menjadi tidak sehat (BBPOM RI, 2009).

Semakin berkembangnya teknologi dan pengetahuan, kini manusia mulai banyak menciptakan bermacam inovasi. Contohnya variasi dalam mengolah makanan ringan yaitu jajanan. Makanan ringan banyak diminati orang dewasa maupun anak-anak. Tetapi, sebagian besar anak-anak lebih banyak menyukai makanan ini karena mereka merasa tertarik dengan bentuknya yang menarik, beraneka ragam, dan rasanya yang unik. Makanan ringan ini sering kita jumpai di toko-toko, ataupun di supermarket terdekat. Makanan jajanan menurut FAO didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang dapat langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (Rismawati, 2018). Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia

No. 942/MENKES/SK/VII/2003, makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan atau restoran, dan hotel (RI, 2013).

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 21 Sungai Bangek, Kecamatan Koto Tengah terletak di kota Padang. Akses menuju sekolah sudah jalan beraspal, dan sekolah berada disekitar rumah-rumah penduduk. Jalan beraspal memudahkan akses para pedagang jajanan makanan dan minuman untuk menjangkaunya. Berdasarkan kondisi lingkungan yang ada serta data-data mengenai banyaknya jajanan yang berbahaya maka saya dan tim ingin memberikan penyuluhan mengenai “Makanan Sehat pada Jajanan SD”, yang merupakan bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Apoteker Cilik) agar memberikan pemahaman kepada siswa dalam memilih jajanan yang sehat di sekolah.

Secara umum, kegiatan penyuluhan Makanan Sehat pada Jajanan SD ini merupakan upaya untuk merealisasikan program Pengabdian kepada Masyarakat yang merupakan bagian Tri Dharma seorang dosen, dan tujuan khusus dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah mengenai apa itu pangan yang sehat dan bahaya zat kimia yang digunakan sebagai zat aditif dalam makanan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 23 Januari 2019 di SDN No 21 Sungai Bangek, Kecamatan Koto Tengah. Metode yang digunakan yaitu ceramah interaktif disertai dengan adanya Pretest dan Posttest. Pretest dan Posttest dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada siswa SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan dilanjutkan dengan demo makanan atau jajanan sehat. Untuk dapat memahami tentang bagaimana jajanan yang sehat sebagai upaya perbaikan gizi, anak-anak siswa kelas IV SDN 12 korong Sungai Sariak dalam hal ini bertindak sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat sosialisasi jajanan sehat.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Berdasarkan kuesioner pretest yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa di SDN 12 korong Sungai Sariak cukup baik. Rerata yang didapatkan berdasarkan penilaian terhadap pre-test dan post-test masing-masing adalah 6,75 dan 9,50 terhadap materi yang disampaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan para pelajar SDN 12 tentang Jajanan Sehat setelah pemberian penyuluhan dan diskusi yang diharapkan dapat diaplikasikan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan secara berlanjut untuk kelas lainnya pada SD yang sama atau pada SD lainnya.

REFERENSI

- BPPOM RI. 2009. Sistem Keamanan Pangan Terpadu Pangan Jajanan Anak Sekolah.
- Febriyanto, Mukhammad Aminudin Bagus. 2016. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di MI Sulaimanayah Mojoagung Jombang
- Fitriani dkk.2015. Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) tentang Makanan Jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 1(1): 2-26

- Hartmann, Christina, Siegrist, M., & Horst, K. van der. (2013). Snack Frequency: Associations with Healthy and Unhealthy Food Choices. *Public Health Nutrition*, 16(8), 1487–1496.
- Kemenkes, RI. 2011. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jakarta : Kementrian Kesehatan RI*.
- Kemenkes, RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). *Kemenkes RI. Jakarta*.
- Purwati, Riana D dkk. 2018. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Perilaku Klien Hipertensi di Puskesmas Bahu Manado. *Jurnal Keperawatan* 2 (2).
- RI, B. P. (2013). Keamanan Pangan di Kantin Sekolah. *Jakarta: Direktorat SPKP Deputi III*.
- Rismawati, R. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelaikan Kantin Sehat di Sekolah Dasar Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 131–140.
- Sajiman, Sajiman dkk. 2015. Kajian Bahan Berbahaya Formalin, Boraks, rhodamin B dan Methalyn Yellow pada Pangan Jajanan Anak Sekolah di Banjarbaru. *Jurnal Skala Kesehatan* 6 (1).